
**MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KKN
(KULIAH KERJA NYATA) DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN
DAERAH DI DESA LAWA-LAWA LUO GOMO KECAMATAN GOMO)**

**Sejahtera Fatemaluo¹, Tarisman Ndruru², Destriani Hura³, Mawati Zalogo⁴,
Angelia Fitriani Ndruru⁵, Asaridi Zalukhu⁶, Fajardin Laowo⁷, Fanahatodo
Ndruru⁸, Silvester Jessen Duha⁹, Firminus Antusias Duha¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Nias Raya

(fatemaluosejahtera@gmail.com¹, tarismansayangmama@gmail.com²,
destri151203@gmail.com³, mawatizalogowati@gmail.com⁴,
angeliafitrianandrruru@gmail.com⁵, asaridiasaridizalukhu@gmail.com⁶,
fajardintello@gmail.com⁷, fanahatodondr01@gmail.com⁸,
silvesterjessen@gmail.com⁹, antusiaswau@gmail.com¹⁰)

Abstrak

Menjaga kebersihan dan kesehatan daerah sekitar tempat tinggal menjadi langkah penting dalam mencegah penyebaran penyakit kulit yang menular di masyarakat. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah pengelolaan sampah yang belum berjalan efektif serta rendahnya kesadaran warga akan pentingnya kebersihan daerah. Situasi ini menjadikan masalah daerah sebagai isu yang harus mendapat perhatian serius. Program ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana komunitas dapat diberdayakan guna menciptakan daerah yang bersih, sehat, dan nyaman untuk dihuni. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi langsung dan diskusi interaktif dengan masyarakat. Hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut mengungkapkan bahwa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), masyarakat dapat termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan seperti gotong royong membersihkan daerah, pembuatan tempat sampah dari bahan lokal, serta pengelolaan sampah yang lebih terorganisir. Keberhasilan program ini didukung oleh keterlibatan aktif warga dan dukungan pemerintah desa, yang bersama-sama berperan dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kata kunci : *Daerah Bersih; Pemberdayaan; Masyarakat*



Abstract

Maintaining cleanliness and environmental health around residential areas is a crucial step in preventing the spread of contagious skin diseases within the community. One of the main challenges faced is the ineffective waste management system and the low awareness among residents regarding the importance of environmental cleanliness. This situation makes environmental issues a matter that requires serious attention. This program aims to demonstrate how communities can be empowered to create a clean, healthy, and comfortable living environment. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, collecting data through direct observation and interactive discussions with the community. The results of this empowerment activity reveal that through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN), residents are motivated to actively participate in activities such as communal cleaning efforts, making trash bins from local materials, and more organized waste management. The success of this program is supported by the active involvement of the community and backing from the village government, who together play a role in creating positive and sustainable changes at the village level..

Keywords : *Clean Environment; Community; Empowerment*

A. Pendahuluan

Desa Lawa-Lawa Luo Gomo di Kecamatan Gomo menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan daerah. Menjaga kebersihan daerah sangat penting untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan informasi yang ada, masalah utama di Desa Lawa-Lawa Luo Gomo terkait daerah adalah pengelolaan limbah yang tidak optimal serta rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas hidup warga, meningkatkan risiko penyakit, dan merusak daerah. Sumber sampah bisa

berasal dari berbagai tempat seperti rumah tangga, pertanian, kantor, perusahaan, rumah sakit, dan pasar. Dalam situasi ini, memberdayakan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi komunitas dalam menciptakan daerah yang bersih dan sehat. Dengan memberdayakan masyarakat, diharapkan daerah di Desa Lawa-Lawa Luo Gomo bisa menjadi lebih bersih, sehat, dan mendukung kehidupan warga. Pemberdayaan masyarakat adalah proses memberikan kesempatan kepada



Copyright (c) 2025. Heriyanto Buulolo, Klara Arnelia Wau, Lisbet Handayani Gaho, Nicolaus Ferdinand Laowo, Paskalia Jesica Gowasa, Rahmat Hidayat Gulo, Searisman Ndruru, Septi Vinus Gulo, Serfintas Damai Yanti Bohalima, Yakini Firman Buulolo Yasni Purnama Sari Halawa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pengelolaan daerah, pemberdayaan bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan partisipasi dalam kegiatan daerah. Dengan demikian, masyarakat bisa memahami dan melakukan upaya menjaga kebersihan daerah. Seperti yang disebutkan, manusia memiliki peran sebagai inti kesadaran eksistensial. Dalam konteks ini, pendidikan dan pengembangan kekuatan masyarakat desa sebaiknya berorientasi pada manusia sebagai pusat dari upaya pembangunan.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan warga desa yang selaras dengan nilai-nilai lokal menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan desa. Fokus pembangunan tidak hanya terbatas pada pengaturan atau mobilisasi warga, melainkan pada peningkatan kapasitas mereka secara berkelanjutan guna memperkuat kemandirian dan kualitas hidup. Pengembangan potensi warga desa menjadi bagian penting dalam strategi pembangunan ekonomi yang juga memperhatikan aspek sosial. Pendekatan ini menitikberatkan pada pembangunan yang berorientasi pada manusia, bersifat partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan. Menentukan strategi yang tepat dalam mengembangkan potensi lokal

akan memberikan dampak nyata bagi masyarakat, terutama melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara maksimal. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menekankan pentingnya upaya pemberdayaan masyarakat desa. Dalam Pasal 1 ayat (13), dijelaskan bahwa tujuan dari pengembangan potensi masyarakat ialah untuk memperkuat swadaya serta mutu kehidupan masyarakat. Dengan cara memperkuat pemahaman, kemampuan, dan potensi dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Upaya ini perlu didukung oleh kebijakan, program, dan pendampingan yang relevan dengan kebutuhan serta prioritas masyarakat setempat. Permasalahan sampah merupakan isu kompleks yang memerlukan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Pertumbuhan jumlah penduduk berdampak pada meningkatnya volume sampah, yang jika tidak dikelola dengan baik akan merusak estetika daerah dan menimbulkan risiko kesehatan akibat berkembangnya vektor penyakit. Akumulasi sampah dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat dan bahkan meningkatkan risiko bencana seperti banjir. Salah satu penyebab utama penumpukan sampah adalah Volume sampah yang ada telah melampaui daya tampung tempat pembuangan akhir. Bahkan sampai saat ini, pengelolaan



sampah belum menunjukkan hasil yang berarti dalam upaya perbaikan daerah, dan perhatian dari sisi kebijakan atau dukungan politik terhadap permasalahan ini masih minim. Menurut Profesor Ign. Suhatro dalam bukunya mengenai limbah kimia (2011), perhatian pemerintah terhadap persoalan limbah masih terbatas meskipun telah ada berbagai upaya. Buruknya sistem pengelolaan sampah berdampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan hal ini tidak hanya terjadi di kota besar, tetapi juga di wilayah pedesaan. Kurangnya tanggung jawab dalam membuang sampah, bahkan di kalangan masyarakat terdidik, menunjukkan rendahnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Salah satu penyebab rendahnya kesadaran ini adalah minimnya fasilitas kebersihan, seperti yang terlihat di Desa Lawa-Lawa Luo Gomo.

Dari pengamatan kami, ditemukan beberapa masalah utama:

1. Tingkat kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan sekitar masih tergolong rendah.
2. Warga belum benar-benar menyadari konsekuensi kesehatan yang ditimbulkan oleh kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya.
3. Sarana pengelolaan sampah yang layak masih belum tersedia secara memadai, khususnya di ruang-ruang publik.

4. Sebagai bentuk tanggapan, kami memanfaatkan potensi alam desa, khususnya bambu, untuk merancang dan membuat tempat sampah.

Inisiatif ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan, terutama di area tempat ibadah, sekaligus memberikan edukasi mengenai pentingnya menciptakan daerah yang bersih dan sehat. Harapannya, program ini dapat membantu mengurangi praktik membuang sampah sembarangan.

B. Metode Pelaksanaan

Metode yang kami lakukan pada pengabdian pada masyarakat yaitu KKN(Kuliah Kerja Nyata) adalah pemberdayaan masyarakat, maka untuk hal itu kami praktikan melakukan beberapa metode dengan tahapan sebagai berikut :

1. Evaluasi Kepada Masyarakat

Salah satu fokus utama dari upaya kami adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak negatif membuang sampah sembarangan. Di samping itu, kami menawarkan solusi dengan memanfaatkan bahan alami yang tersedia di Desa Lawa-Lawa Luo Gomo, seperti bambu, untuk dijadikan tempat sampah. Adapun tahapan kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini meliputi:

- a) Tahap awal ke lokasi untuk meninjau kondisi daerah secara langsung.



- b) Melakukan observasi di sekitar desa guna mengidentifikasi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan tempat sampah.
- c) Menyampaikan hasil observasi dan analisis kepada pihak pengelola desa sebagai dasar perencanaan kegiatan selanjutnya.
- d) Mempersiapkan bahan-bahan serta alat yang digunakan untuk membuat tempat sampah berbahan bambu.
- e) Menyalurkan tempat sampah hasil pembuatan kepada masyarakat setempat.

2. Kegiatan Bersih-bersih Daerah

Serangkaian aktivitas fisik dalam program kampus ini diarahkan untuk menjaga dan merawat kebersihan daerah agar terbebas dari sampah. Kegiatan diawali dengan observasi dan studi awal mengenai kondisi daerah di desa serta melibatkan interaksi langsung dengan beberapa kelompok masyarakat lokal. Hasil dari diskusi menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di wilayah tersebut masih tergolong rendah. Untuk itu, dilaksanakan kegiatan pembersihan daerah yang melibatkan kolaborasi antara mahasiswa dan warga, dalam bentuk kerja bakti mirip dengan konsep gotong royong. Dalam kajian lebih mendalam mengenai program kebersihan ini, kami

menargetkan terjalinnya hubungan yang lebih erat antara masyarakat dan kalangan akademisi untuk bersama-sama menjaga kebersihan desa. Diharapkan melalui kegiatan ini, warga akan semakin peduli terhadap daerah sekitarnya, sehingga kebersihan dapat terus terjaga dan desa bebas dari sampah. Kegiatan ini diawali dengan proses perencanaan bersama pihak desa, yang mencakup pembahasan teknis pelaksanaan, rute pembersihan, serta kebutuhan logistik seperti karung sampah dan sapu lidi. Titik kumpul peserta ditetapkan di kantor desa, kemudian mereka dibagi menjadi beberapa tim. Pembagian kelompok didasarkan pada jumlah dusun, yaitu dua kelompok, dengan masing-masing bertanggung jawab membersihkan satu dusun. Hal ini memungkinkan seluruh area desa dibersihkan secara serentak. Dalam kegiatan tersebut, terkumpul sekitar 7 hingga 8 tong sampah. Sampah yang dikumpulkan kemudian dipilah berdasarkan jenisnya, seperti plastik, kertas, dan karton. Sampah yang telah diklasifikasikan ini selanjutnya akan dimanfaatkan dalam program edukasi bank sampah, guna meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan limbah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

C. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

1. Kegiatan Bersih-bersih Daerah



Aksi pembersihan daerah dilakukan pada pagi hari sebagai reaksi atas kondisi kebersihan yang kurang memadai di area permukiman warga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan daerah masih rendah. Penumpukan sampah dan daerah yang kotor sudah menjadi hal yang umum ditemui. Beberapa masyarakat bahkan terpaksa membuang sampah ke aliran sungai akibat keterbatasan sarana tempat pembuangan sampah di daerah tempat tinggal mereka.

Di daerah dengan kepadatan penduduk tinggi, jika kebiasaan membuang sampah sembarangan terus berlangsung, kondisi daerah akan semakin memburuk dan terlihat kotor serta tidak sehat. Daerah yang tercemar dapat menimbulkan dampak negatif, termasuk penurunan kualitas udara. Sebagai contoh, banyak warga yang menggunakan kendaraan pribadi meskipun jaraknya pendek, yang berkontribusi terhadap polusi udara. Menurunnya kualitas udara menjadi masalah serius karena udara yang bersih sangat penting untuk kesehatan dan kehidupan yang layak. Udara yang tercemar berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi siapa saja yang menghirupnya.

Gambar 1. Kegiatan Bersih-bersih Daerah



2. Pembuatan Tempat Sampah

Dalam merancang dan membuat tempat sampah, kami memanfaatkan berbagai alat, termasuk palu dan gergaji. Bahan utama yang digunakan meliputi bambu, kayu balok, dan paku. Seluruh tahapan produksi, dari mulai pengumpulan material hingga proses pengecatan akhir, berlangsung selama kurang lebih dua minggu. Peran serta masyarakat sangat membantu, terutama dalam mencari bambu dan menyusun kerangka tempat sampah. Sekitar empat sampai lima orang warga secara aktif terlibat dalam setiap tahap kegiatan ini. Berikut adalah langkah-langkah yang kami lakukan dalam membuat tempat sampah:



- a) Dalam tahap pengumpulan bahan, warga turut berperan dalam proses seleksi dan pemotongan bambu. Bambu yang dipilih berusia antara 3 hingga 4 tahun, kemudian dipotong menjadi bagian-bagian berukuran sekitar 65 cm, yang selanjutnya dibelah atau dibagi lagi sesuai kebutuhan.

Gambar 2. Pengambilan Bambu



Gambar 3. Pemotongan Bambu



- b) Tahap selanjutnya adalah membuat kerangka tempat sampah tersebut dengan menggunakan balok kayu. Balok-balok ini berasal dari sisa kayu yang telah ditebang. Balok ada beberapa cm yang digunakan, yaitu 65 cm, 50 cm, dan 30 cm.

Gambar 4. Pembuatan Kerangka



Gambar 5. Pembuatan Kerangka



c) Langkah terakhir adalah kami melakukan pengecatan tempat sampah. Setelah semua tahap selesai, kami menyalurkan tempat sampah tersebut ke berbagai titik dan area publik yang membutuhkan.

Gambar 6. Pengamplasan



Gambar 7. Pengecatan



Gambar 8. Menyalurkan Tempat Sampah





Tabel 1 Laporan Mingguan dari Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata)

No	Kegiatan	Pencapaian
1.	Observasi di Desa Lawa-Lawa Luo Gomo dengan tujuan memantau kondisi daerah.	Setelah melakukan observasi, kami menyusun strategi untuk dapat menjaga kebersihan daerah.
2.	Menjelajahi sekitardaeah untuk mencari dan menentukan bahan alam yang layak dimanfaatkan sebagaimaterial tempat sampah	Melalui hasil kajian yang dilakukan, kami mampu mengenali potensi sumber daya alam di wilayah tersebut dan memilih bambu sebagai bahan utama dalam pembuatan tempat sampah.
3.	Setelah melakukan analisis dan penelitian, kami berkolaborasi	Melalui pertemuan dengan pengelola desa, telah disepakati untuk

dengan pengelola desa untuk merencanakan tahapan berikutnya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

4. Mempersiapkan seluruh material dan perlengkapan yang diperlukan sebagai bagian dari kegiatan pembuatan tempat sampah berbasis bambu.

5. Menginformasikan kepada masyarakat mengenai pentingnya memelihara kebersihan daerah sejak awal

6. Ketersediaan tempat sampah membuat masyarakat lebih terdorong untuk tidak membuang sampah sembarangan lagi.

D. Penutup

Simpulan

Meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga Desa Lawa-Lawa Luo Gomo terhadap kebersihan dan pelestarian daerah merupakan langkah penting dalam mendorong perubahan ke arah yang lebih baik. Melalui program pemberdayaan yang memanfaatkan potensi lokal, kami merancang solusi sederhana dengan membuat tempat sampah dari bahan alami



yang tersedia di desa, seperti bambu. Proses ini melibatkan keterlibatan aktif masyarakat, tidak hanya sebagai sarana pembelajaran tentang pemanfaatan bambu, tetapi juga sebagai bentuk Kemampuan mandiri dalam mengatur serta menggunakan potensi alam di tingkat lokal. Dengan pendekatan ini, inisiatif yang dijalankan diharapkan dapat mendukung pembangunan masyarakat yang lebih mandiri, berkelanjutan, dan bermanfaat secara jangka panjang.

Saran

Untuk mendukung kesuksesan program pemerintah daerah, pendekatan partisipatif perlu terus diperkuat agar mampu mendorong kolaborasi yang lebih solid, menumbuhkan rasa memiliki di kalangan masyarakat, serta membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian daerah. Selain itu, program ini juga sebaiknya diarahkan pada pengembangan kapasitas warga dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan di Desa Lawa-Lawa Luo Gomo. Dengan begitu, ikatan sosial dapat diperkuat dan kehidupan masyarakat desa dapat berkembang ke arah yang lebih harmonis dan produktif.

E. Daftar Pustaka

Ahmad, R. (2016). Difusi Inovasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Akan Kelestarian Daerah. Sosiotes Vol 6, N0.2 November 2016.

Asthari, w. (2015, Maret 27). Akibat Membuang Sampah Sembarangan. Retrieved from kompasiana beyond blogging:

<https://www.kompasiana.com/>

Dakhi, A. S. (2024). Pendidikan Dan Sosialisasi Peraturan Daerah Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nias Selatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Bawönahönö Dalam Sektor Pariwisata Sebagai Kearifan Lokal Budaya Nias Selatan. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 133-144. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2350>

Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di SMP Negeri 2 Toma. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-73.

<https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.324>

Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10.

<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>



Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>

Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimarwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febrianis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>

Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). Socialization Of Administrative Services In The Research And Community Service Institution At Nias Raya

University. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93-99. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.928>

Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>

Iskandar, A. A. (2008). pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan daerah secara partisipatif demi meingkatkan gotong royong dan kualitas hidup warga. *Jurnal Ilmiah Pena Vol.1 Nomor 1 Tahun 2018* .

Kaminudin Telaumbanua. (2024). Implementasi Bimbingan Konseling Untuk Menangani Stres Akademik Berbasis Kearifan Lokal Nias Pada Mahasiswa. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 8-96. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2344>

Khairunnisa, Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, Lon, Y. S., Bayu , N. D., Tima, Y., Join, Y. Y., Owa , Y. R., Ndarung , R. A.,



- Wanggus , E. E. (2019). upaya meningkatkan kesadaran masyarakat desa galang. Retrieved from <http://repository.stkipsantupaulus.ac.id/>
- Kurniawan Purnomo Aji, W., & Muhammad Syabrina. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Melakukan Bimbel Membaca Kelas 1 Di Mis Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya . *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173-180. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2358>
- Lies Dian Marsa Ndraha, & Indah Permata Sari Lase. (2023). Sosialisasi Kegiatan PLP II. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120 - 124. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.649>
- Manurung, E. M., Djelantik, S., & Indraswari. (2019). film sebagai media media edukasi: peningkatan kesadaran masyarakat tentang kebersihan daerah. *Prosiding PKM-CSR*, Vol. 2 (2019) , 2655-3570.
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (Physalis Angulata L.) Sebagai Obat Tradisional . *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha. (2024). Sains Biologi Dalam Tradisi Lokal: Sosialisasi Kepada Masyarakat Teluk Dalam Untuk Pelestarian Alam Berdasarkan Kearifan Budaya. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109-124. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2345>
- nn. (2018, September 24). Dampak Daerah Kotor dan Polusi Sampah. Retrieved from Website resmi pemerintah kabupaten buleleng sejahtera, mandiri, integrasi, lestari, etika: <https://bulelengkab.go.id/>
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan daha selatan. *Jurnal Ilmu Daerah* Vol.9, No. 1, April 2011 .
- Rosita, Tj., M., Karo-karo, A. P., Rezeki, Widjaja, D., & Anton. (2022). Pemanfaatan Teamwork Untuk Meningkatkan Performance Team Marketing Pada Pt Prudential. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada*



- Masyarakat, 1(2), 91-98.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.327>
- Sahil, J., Muhdar, M. H., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *jailan dkk*, 478.
- Sari, M. M., & Umama, H. A. (n.d.). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) Untuk Peningkatan Kualitas Hidup. *kaibon abhinaya: jurnal pengabdian masyarakat*, 66.
- Sarumaha, M. S. (2023). Mendayagunakan Teknologi Dan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Kreasi Dan Inovasi Kerja. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32 - 35.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.622>
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase, I. P. S., Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B., Telaumbanua, K., Fau, A., & Novialdi, A. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50.
<https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.494>
- T. L. (2019). kampanye kebersihan daerah melalui program kerja bakti membangun desa di lombok utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 2 No. 2, Mei 2019 , 2614-79
- Telaumbanu, T. (2024). Sosialisasi Perkembangan Rumah Adat Nias: Sebuah Perpaduan Seni Dan Bahasa Dalam Kearifan Lokal Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 153-163.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2357>

